

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Universitas Diponegoro (UNDIP) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia yang memiliki peran penting dalam menyediakan lingkungan belajar yang berkualitas. Sebagai institusi pendidikan tinggi, UNDIP memiliki tanggung jawab untuk menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran secara optimal, baik dari segi sarana, prasarana, maupun kualitas ruang belajar. Salah satu aspek penting dalam mendukung aktivitas akademik adalah penataan ruang bangunan yang efektif, nyaman, serta mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan pengguna.

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) merupakan salah satu fakultas di UNDIP dengan aktivitas yang tinggi, mencakup perkuliahan, diskusi, hingga kegiatan penelitian di laboratorium. Gedung FPIK C sebagai penunjang aktivitas tersebut idealnya memiliki penataan ruang yang efektif dan efisien. Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan, kondisi aktual gedung ini belum menggambarkan kondisi ideal berdasarkan prinsip penataan ruang dan zonasi pada bangunan pendidikan. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi antara lain keterbatasan ruang interaksi bagi mahasiswa, koridor yang digunakan sebagai area tunggu akibat tidak tersedianya ruang kolaborasi atau ruang tunggu yang memadai, sehingga menghambat kelancaran sirkulasi. Kondisi ini mengindikasikan belum optimalnya penataan zonasi dan kebutuhan ruang pada gedung. Selain itu, terdapat permasalahan fisik berupa kolom struktural yang menonjol ke arah koridor sehingga mempersempit lebar efektif jalur sirkulasi, meskipun hal tersebut bersifat teknis yang terpisah dari permasalahan zonasi.

Kondisi tersebut diperkuat oleh data lapangan berupa hasil kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UNDIP sebagai pengguna aktif Gedung FPIK C. Temuan kuesioner mengindikasikan bahwa penerapan zonasi dinilai kurang tepat oleh pengguna. Selain itu, koridor dengan

lebar terbatas akibat penempatan kolom struktural dan penggunaan sebagai area tunggu menyebabkan penumpukan aktivitas yang menghambat kelancaran sirkulasi. Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan zonasi dan kebutuhan ruang memiliki urgensi yang kuat untuk dikaji lebih mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu membahas pentingnya zonasi dalam bangunan pendidikan. (Wahyu Tirta Nugraha & Samsul Bahri, 2024) serta (Nuzuluddin, Sasmito, Mandaka, Wahyono, et al., 2024) sama-sama menekankan bahwa pemisahan fungsi yang jelas antara area publik, semi-publik, dan privat menjadi kunci kenyamanan pengguna, terutama dalam memisahkan fungsi-fungsi yang saling bertolak belakang seperti area bising dan tenang guna menjaga privasi. Lebih lanjut, (Arna & Harmunisa, 2024) menambahkan bahwa zonasi yang baik pada dasarnya bukan sekedar pembatasan secara fisik, melainkan sebuah strategi pengaturan antarruang untuk menciptakan alur sirkulasi yang efisien dan mempermudah pengguna untuk mengenali ruang. Hal ini diperkuat oleh temuan (Listiani & Martiningrum, 2018) yang menyatakan bahwa dimensi dan jalur sirkulasi, seperti koridor dan tangga, merupakan faktor penentu efisiensi pergerakan yang secara langsung memengaruhi produktivitas serta tingkat kelelahan pengguna.

Dalam aspek pemenuhan standar, (Thaariqi & Noerwasito, 2014) serta (Rosyadi et al., 2025) menegaskan bahwa perancangan ruang harus bersifat fungsional dan didasarkan pada standar kebutuhan ruang minimal agar seluruh aktivitas akademik dapat terwadahi secara terpadu. Ketidaksesuaian antara kapasitas ruangan dengan kebutuhan pengguna dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran, terutama pada fasilitas dengan fungsi spesifik seperti laboratorium (Kurniadi et al., 2018). Selain aspek luasan, (Nanda Prasmana Putra et al., 2021) menyampaikan bahwa kualitas lingkungan belajar juga dipengaruhi oleh pemilihan material serta sistem sirkulasi udara yang stabil untuk menjamin kenyamanan pengguna. Terakhir, (Utami & Putra, 2020) menekankan bahwa desain bangunan pendidikan yang ideal juga perlu mempertimbangkan penyediaan ruang-ruang khusus dengan persyaratan teknis yang spesifik guna mendukung stabilitas psikologis bagi seluruh civitas akademika.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji evaluasi zonasi dan kebutuhan ruang pada bangunan fakultas perikanan yang memiliki karakteristik khusus. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi serta merumuskan kembali zonasi dan kebutuhan ruang pada Gedung FPIK C UNDIP. Upaya yang dilakukan meliputi penataan ulang zonasi guna meminimalkan dampak antar aktivitas serta evaluasi besaran ruang berdasarkan standar pada buku Data Arsitek karya Ernst Neufert dan Peraturan Menteri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstandar, fungsional, dan nyaman bagi seluruh pengguna gedung.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan kuesioner awal terhadap pengguna Gedung FPIK C, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penataan zonasi ruang pada Gedung FPIK C UNDIP belum memenuhi standar dalam buku Data Arsitek karya Ernst Neufert maupun Peraturan Menteri, berdasarkan hasil observasi lapangan dan kuesioner pengguna.
2. Kebutuhan ruang di Gedung FPIK C UNDIP belum terpenuhi secara memadai berdasarkan standar dalam buku Data Arsitek karya Ernst Neufert dan Peraturan Menteri.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi zonasi dan kebutuhan ruang pada Gedung C FPIK UNDIP saat ini?
2. Bagaimana redesain Gedung FPIK C UNDIP berdasarkan hasil evaluasi zonasi dan kebutuhan ruang berdasarkan standar dalam buku Data Arsitek karya Ernst Neufert dan Peraturan Menteri?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kondisi zonasi dan kebutuhan ruang pada Gedung C FPIK UNDIP berdasarkan standar dalam buku Data Arsitek karya Ernst Neufert dan Peraturan Menteri.
2. Menyusun redesain Gedung FPIK C UNDIP berdasarkan hasil evaluasi zonasi dan kebutuhan ruang berdasarkan standar dalam buku Data Arsitek karya Ernst Neufert dan Peraturan Menteri.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif di Gedung FPIK C UNDIP.
2. Bagi pengelola kampus, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi dan penataan ulang zonasi serta kebutuhan ruang di Gedung FPIK C UNDIP.
3. Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu arsitektur, khususnya dalam kajian zonasi dan kebutuhan ruang pada bangunan pendidikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengkaji zonasi dan kebutuhan ruang pada bangunan pendidikan dengan karakteristik aktivitas yang kompleks.

#### **1.6 Batasan Penelitian**

Agar penelitian lebih terarah dan terfokus, maka ditetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Objek penelitian dibatasi pada Gedung FPIK C Universitas Diponegoro, Semarang.

2. Penelitian ini difokuskan pada aspek zonasi ruang dan kebutuhan ruang.
3. Evaluasi kebutuhan ruang mengacu pada standar besaran ruang dalam buku Data Arsitek karya Ernst Neufert dan Peraturan Menteri.
4. Responden penelitian dibatasi pada mahasiswa aktif Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UNDIP sebagai data awal penelitian.